

PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016 - 2018)

Anisa Pramudia Wardani

Universitas Muhammadiyah Magelang

anisa.pramudia8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the company's internal factors such as profitability, solvency, the complexity of the company's operations and audit committee, and external factors including the size of the public accounting firm, auditor turnover and auditor opinion on audit delay. The population of this study is the mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. Based on the sampling method with purposive sampling with research period of 3 years, from 2016-2018 a sample of 17 companies was obtained with 45 research sample data. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that auditor turnover has a positive effect on audit delay, while profitability, solvency, audit committee, complexity of company size, size of public accounting firms, and auditor opinion have no effect on audit delay.

Keyword: *profitability, solvency, audit committee, complexity of company size, size of public accounting firms, auditor turnover, auditor opinion*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji antara faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaandan komite audit, dan faktor eksternal termasuk ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor dan opini auditor terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan atau 51 sampel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwapergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, komite audit, kompleksitas ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Opini Auditor

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Periode September 2018 telah tercatat sebanyak 629 perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (www.idx.co.id). Perkembangan perusahaan *go publik* mengakibatkan tingginya permintaan atas laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat, sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahun wajib menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *stakeholder*. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada ahir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit suatu perusahaan berpengaruh penting terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada investor, masyarakat umum, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Auditor yang semakin lama menyelesaikan pekerjaan auditnya semakin lama pula *audit delay* (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2018). *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan (Asthon *et.al.*, 1987). Lamanya penyelesaian audit (*audit delay/ audit lead time/ audit report lag*) dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Ramadhany dkk, 2018).

Adanya kasus pelanggaran keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan dan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 10 perusahaan terkena sanksi dari PT Bursa Efek Indonesia berupa denda 150 juta dan penghentian sementara perdagangan efek di BEI. Terdapat pula kasus terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit yang terjadi pada PT Capitalinc Investment Tbk yang berakibat suspensi di seluruh pasar sejak 3 Juli 2017. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dikarenakan PT Capitalinc Investment Tbk masih mendapati beberapa *supporting* data dari anak perusahaan yang perlu klarifikasi, selain itu kendala yang dihadapi PT Capitalinc Investment Tbk yang selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu konsolidasi laporan keuangan dengan anak perusahaan. Keterlambatan informasi laporan keuangan seperti kasus PT Capitalinc Investment Tbk ini menyebabkan munculnya reaksi negatif dari pelaku pasar modal yang menyebabkan kepercayaan investor menurun dan berpengaruh terhadap harga jual saham (www.idx.co.id). Penelitian yang dilakukan Lusiana dan Rahma (2017) tentang pengaruh *firm size*, *profitability*, *audit commite size*, dan *audit opinion* terhadap *audit delay*, menunjukkan bahwa *firm size* dan *audit commite size* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan *profitability* dan *auditor opinion* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Penelitian serupa dilakukan oleh Rosalia dkk (2018), yang membahas pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian lain juga dilakukan Wiryakriyana dan Widhiyasi (2017) tentang pengukuran umur perusahaan, *leverage*, *auditor switching* dan sistem pengendalian internal pada *audit delay*, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Rowyda dan Purnama (2019) menyatakan dua variabel dari tiga variabel yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Maggy dan Patricia (2018), dengan perbedaan penelitian **pertama**, menambahkan variabel pergantian auditor. Alasannya, adanya pergantian auditor pada perusahaan akan membutuhkan waktu akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. **Kedua**, menambahkan variabel opini auditor yang termasuk faktor eksternal perusahaan. Alasannya, pemberian opini dari auditor berpengaruh terhadap reaksi pasar, perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP merupakan kabar buruk (*bad news*) sehingga perlu adanya negoisasi lebih lanjut dengan pihak perusahaan dan membutuhkan waktu lebih banyak untuk berunding dengan auditor, yang kemudian memperlambat proses audit. Perbedaan **Ketiga** penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan. Alasannya, terkait dengan fenomena penelitian yaitu perusahaan pertambangan merupakan sektor perusahaan yang paling banyak melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Profitabilitas yang diperoleh perusahaan harus segera dipublikasikan kepada para *stakeholder* karena merupakan bentuk tanggungjawab. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi berita baik (*good news*) bagi para investor dan pihak yang berkepentingan, sehingga pihak manajemen akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

H1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

2. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Laporan keuangan terdapat berbagai informasi keuangan, salah satunya *debt to asset ratio* yang mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutangnya sehingga perusahaan cenderung akan mengundurkan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat menimbulkan sinyal *bad new*, sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah maka dapat menimbulkan *good news* kepada *stakeholder*, pemegang saham, dan masyarakat.

H2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

3. Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan kompleksitas yang lebih rumit dapat mengakibatkan permasalahan manajerial dan organisasi yang lebih rumit dan memberikan sinyal *bad news* karena tingkat kompleksitas yang tinggi. Hal ini mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, alesannya auditor harus memeriksa transaksi yang dilakukan serta memastikan laporan keuangan terhindar kecurangan.

H3. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

4. Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Besarnya jumlah anggota komite audit akan memberikan sinyal *good news* kepada publik karena mempersingkat *audit delay*. Perusahaan yang memiliki komite audit tidak menyebabkan *audit delay* karena operasional perusahaan berjalan efektif (Pratiwi, 2018).

H4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* mempunyai sinyal *good news* (kabar baik) karena KAP *the big four* memiliki tenaga ahli yang berkompeten, mengadopsi teknologi yang lebih baik, serta untuk menjaga reputasi dan kepercayaan publik, maka auditor eksternal yang berafiliasi dengan KAP *the big four* memiliki tekanan yang lebih tinggi agar tepat waktu dalam penyelesaian proses audit laporan keuangan perusahaan.

H5. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.

6. Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 bahwa batas penggunaan jasa auditor paling lama selama 3 tahun buku secara berturut-turut. Perusahaan yang mengikuti peraturan merupakan *good news* sebagai tanda ketaatan akan peraturan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor baru harus melakukan adaptasi dari awal yaitu dengan mengenali karakteristik perusahaan serta sistemnya.

H6. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay

7. Opini Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memperoleh opini WTP akan mempercepat publikasi laporan keuangan audit untuk memberikan sinyal *good news* kepada investor dan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh opini selain WTP mempunyai sinyal *bad news* akan semakin memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*.

H7. Opini Auditor perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

C. Metode Penelitian

Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2016-2018 yang berjumlah 44 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2016-2018, perusahaan pertambangan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP selama periode 2016-2018, perusahaan pertambangan yang memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian dan perusahaan pertambangan yang mengalami profit selama periode 2016-2018. Sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 17 dikalikan 3 tahun (2016-2018), maka total sampel yang diteliti sebanyak 51.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun diskal perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor (Asthon *et al*, 1987). Variabel ini diukur dengan satuan jumlah hari secara kuantitatif berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. (Ramadhany *dkk*, 2018) dan Maddy dan Pratician, 2018).

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2010) variabel profitabilitas *dapat* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan mengukur perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2014:81). Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Total Debt to *Total Asset Ratio* atau *Debt to Assets Ratio*. Menurut Rahardjo (2013:118) solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Akbar dan Siska, 2018). Variabel kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0 (Widyastuti dan Ida, 2017).

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Pasal 1 angka 1 komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Maggy dan Patricia, 2018).

Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dikategorikan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four* dan pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0 (Khoufi dan Walid, 2018).

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor. Pengukuran variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi kode *dummy* 1, sedangkan jika tidak melakukan pergantian auditor diberi kode *dummy* 0 (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2018).

Opini Auditor

Opini Auditor adalah pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*judgment*) (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Variabel opini auditor diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Pengukuran opini auditor menggunakan variabel *dummy*, dimana opini auditor dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan jenis opini auditor yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat WTP diberi kode *dummy* 1, sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian WTP diberi kode *dummy* 0 (Rosalia dkk, 2018).

Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2014:4). Pengukuran variabel kontrol ukuran perusahaan (Ramadhany dkk, 2018) dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

Metode Analisis Data

Pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, uji multilolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta linier berganda.

$$AD = \beta_1 \text{PRO} + \beta_2 \text{SOL} + \beta_3 \text{KOP} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{UKAP} + \beta_6 \text{PA} + \beta_7 \text{OA} + \beta_8 \text{UP} + e$$

Keterangan:

AD	= <i>Audit Delay</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
PRO	= Profitabilitas
SOL	= Solvabilitas
KOP	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
KA	= Komite Audit
KAP	= Ukuran Kantor Akuntan Publik
PA	= Pergantian Auditor
OA	= Opini Audit
UKP	= Ukuran Perusahaan
e	= Standar <i>Error</i>

D. Hasil

Sampel penelitian yang telah memenuhi syarat terdiri dari 17 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun, sehingga didapatkan 51 data sampel penelitian. Kriteria yang dipakai peneliti untuk pemilihan sampel yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2016-2018, perusahaan pertambangan yang memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan, dan perusahaan pertambangan yang mengalami profit periode 2016-2018.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
AD	51	52,00	89,00	72,4314	12,41331
PROF	51	0,10	43,08	10,2516	11,08742
SOL	51	4,35	189,77	49,0438	29,38711
KOP	51	0,00	1,00	0,8235	0,38501
KA	51	3,00	4,00	3,2353	0,42840
UKAP	51	0,00	1,00	0,7059	0,46018
PA	51	0,00	1,00	0,4510	0,50254
OA	51	0,00	1,00	0,9608	0,19604
UP	51	27,15	32,26	29,7431	1,31305
Valid N (<i>Listwise</i>)	51				

Audit delay nilai minimum sebesar 52 hari, sedangkan nilai maksimum sebesar 89 hari. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 72,4313 hari. Artinya proses penyelesaian waktu audit dilakukan rata-rata selama 72 hari sampai dengan diterbitkannya laporan auditor independen. Profitabilitas memiliki nilai minimum yaitu 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 43,08. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 10,2516. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode pada total aset sebesar 10,25%. Solvabilitas memiliki nilai minimum 4,35, sedangkan nilai maksimum 189,768. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 49,0438. Artinya kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan sebesar 49,04%.

Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8235 yang berarti 82,35% perusahaan dari sampel memiliki anak perusahaan, sedangkan 17,65% sisanya tidak memiliki anak perusahaan. Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,00. Ukuran KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7059 yang berarti bahwa 70,59% perusahaan dari sampel menggunakan jasa KAP *The Big Four* dan 29,41% sisanya menggunakan jasa KAP *The Non Big Four*. Pergantian auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4510 yang berarti bahwa 45,1% perusahaan dari sampel mengganti auditor independen yang berbeda dari tahun sebelumnya dan 54,9% sisanya tidak melakukan pergantian auditor.

Opini Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9608 yang berarti 96,08% perusahaan dari sampel mendapat opini wajar WTP dan sisanya 3,92% mendapatkan opini selain WTP. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,15, sedangkan nilai maksimum sebesar 32,26

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,064
Asymp. Sig. (2 tailed)	0,200

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2019

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,064 dengan signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
PROF	0,849	1,178	Tdk terjadi multikolonieritas
SOL	0,644	1,553	Tdk terjadi multikolonieritas
KOP	0,672	1,489	Tdk terjadi multikolonieritas
KA	0,752	1,330	Tdk terjadi multikolonieritas
UKAP	0,695	1,440	Tdk terjadi multikolonieritas
PA	0,861	1,161	Tdk terjadi multikolonieritas
OA	0,703	1,423	Tdk terjadi multikolonieritas
UP	0,766	1,306	Tdk terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	0,23682
Cases $<$ Test Value	25
Cases \geq Test Value	26
Totas Cases	51
Number of Runs	26
Z	-0,139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,890

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,890 lebih besar $> 0,05$, sehingga maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
PROF	0,633	Tdk terjadi heterokedastisitas
SOL	0,593	Tdk terjadi heterokedastisitas
KOP	0,148	Tdk terjadi heterokedastisitas
KA	0,403	Tdk terjadi heterokedastisitas
UKAP	0,595	Tdk terjadi heterokedastisitas
PA	0,076	Tdk terjadi heterokedastisitas
OA	0,331	Tdk terjadi heterokedastisitas
UP	0,844	Tdk terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	145,878	40,99		3,583	0,001	0
PROF	0,012	0,153	0,010	0,760	0,940	
SOL	0,026	0,066	0,061	0,393	0,697	
KOP	2,442	4,940	0,076	0,494	0,624	
KA	-5,728	4,195	-0,198	1,365	0,179	
UKAP	-3,418	4,064	-0,127	0,841	0,405	
PA	10,279	3,341	0,416	3,076	0,004	
OA	-0,74	9,484	-0,012	0,078	0,938	
UP	-2,041	1,356	-0,216	1,505	0,140	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 7 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = 146,878 + 0,012 \text{ PROF} + 0,026 \text{ SOL} + 2,442 \text{ KOP} - 5,728 \text{ KA} - 3,418 \text{ UKAP} + 10,279 \text{ PA} - 0,740 \text{ OA} - 2,041 \text{ UP} + e$$

Nilai konstanta sebesar 146,878 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor, opini auditor, serta variabel kontrol ukuran perusahaan dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 146,878, dengan asumsi semua variabel independen dan variabel kontrol bernilai 0.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam Tabel 4.8:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
581 ^a	0,338	0,212	11,02019

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi penelitian ini memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,212. Hasil tersebut menunjukkan 22,1% *audit delay* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor, opini auditor, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F (Goodness of Fit Test)

Tabel 9
Hasil Uji F (Goodness of Fit Test)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>of Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	2603,841	8	325,480	2,680	0,018 ^b
Residual	5100,668	42	121,444		
Total	7704,510	50			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji F pada tabel 9 dapat diketahui F hitung sebesar 2,680, sedangkan F tabel ($df = n-k-1$) pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,17, dengan demikian nilai F hitung 2,680 lebih besar daripada F tabel 2,17 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik (*Goodness of Fit*).

Uji T

Tabel 10
Hasil Uji F

	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
PROF	0,076	-2,018	0,940	H ₁ Tidak Diterima
SOL	0,393	-2,018	0,697	H ₂ Tidak Diterima
KOP	0,494	2,018	0,624	H ₃ Tidak Diterima
KA	-1,365	-2,018	0,179	H ₄ Tidak Diterima
UKAP	-0,841	-2,018	0,405	H ₅ Tidak Diterima
PA	3,076	2,018	0,004	H ₆ Diterima
OA	-0,078	-2,018	0,938	H ₇ Tidak Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $0,076 < 2,018$ dan nilai signifikan lebih besar dari yaitu $0,940 > 0,05$, maka **H1 tidak dapat diterima**. Artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas rendah ataupun tinggi akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Kantor akuntan publik akan bekerja secara profesional dengan menyelesaikan tugas audit sesuai dengan jadwal

yang sudah ditentukan (Bahri dkk, 2018). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Bahri, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Akbar dan Siska (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $0,393 < 2,018$ dan nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0,697 > 0,05$, maka **H2 tidak dapat diterima**. Artinya bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor dalam bekerja telah diatur untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk proses audit perusahaan baik yang memiliki hutang banyak atau sedikit (Hastuti dan Sugeng, 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hastuti dan Sugeng (2017), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maggy dan Praticia (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $0,494 < 2,018$ nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0,624 > 0,05$, maka **H3 tidak dapat diterima**. Artinya bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor harus bekerja secara profesional untuk menyelesaikan tugas audit agar dapat selesai tepat waktu. Selain itu, auditor juga harus mengantisipasi sedikit banyaknya kompleksitas operasi perusahaan dengan memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Akbar dan Siska (2018), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Astika (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan komite audit memiliki nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $-1,365 < 2,018$ dan nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0,179 > 0,05$ maka **H4 tidak dapat diterima**. Artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena peran komite audit hanya sebatas memilih kantor akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan oleh manajemen (Rizal, 2018). Selain itu, komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Verawati dan

Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap *audit delay*.

Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maggy dan Praticia (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $-0,841 < 2,018$ dan nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0,405 > 0,05$, maka **H5 tidak dapat diterima**. Artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena auditor dari kantor akuntan publik cenderung akan menjaga dan meningkatkan kualitas kantor akuntan publik tempatnya bekerja dengan bekerja secara profesional dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga auditor akan berusaha menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu untuk.

6. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu $3,076 < 2,018$ dan nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu $0,004 > 0,05$, maka **H6 diterima**. Artinya bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan jika menggunakan auditor yang sebelumnya (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Verawati dan Wirakusuma, 2016), yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

7. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa opini auditor memiliki nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $-0,078 < 2,018$ dan nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0,938 > 0,05$, maka **H7 tidak dapat diterima**. Artinya bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan pada perusahaan pertambangan periode 2016-2018 hampir seluruh perusahaan memiliki opini wajar tanpa pengecualian dan hanya satu perusahaan yang memiliki opini wajar dengan pengecualian, sehingga mempengaruhi hasilnya bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Novi dkk, 2018), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara opini auditor terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nouha dan Khoufi (2018) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, Opini auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (Dewi, 2015).

E. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan.

Hasil Uji R^2 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,212 atau 21,2% dapat menjelaskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor, opini auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada penelitian ini dan sisanya 77,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 2,680 lebih besar dari F tabel 2,17, model regresi dalam penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*goodness of fit*). Hasil uji t menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti *financial distress*, *audit tenure*, dan jenis industri. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan-perusahaan diluar sektor pertambangan agar dapat mewakili berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. (Edisi Ke 4, Buku 1). Jakarta: Salemb Empat.
- Akbar, Imam Maliki dan Siska Priyadani Yudowati, 2018. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. ISSN: 2355-9357. *e-Proceeding of Management*. Vol.5 (3), Hal. 3447-3454.
- Arens, Alvin A, Dkk, 2008, *Auditing Dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K, Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. Vol. 25 Autumn: Hal: 275-280.
- Bahri, Syamsul, Khojanah Hasan, dan Bernardete De Carvalho, 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik AATerhadap Audit Delay. ISSN: 2622-1284. *Seminar Nasional Hasil Riset Universitas Widyagama Malang*, Hal. 178-187
- Brigham, Eugene, F., dan Houston, Joel. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Veni Soraya. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen Dan Opini Akuntan Publik Terhadap Penggantian KAP. *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*. Vol 13(2). 180-187.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS 25* (Edisi Ke 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mumduh, 2012. *Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hastuti, Linda Puji dan Sugeng Santoso, 2017., Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil, Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2085-2215. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. Vol.15 (1). Hal. 27-33
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Keiso, Donald. E. Weyandt, Jerry. J. Warfield, Terry. D. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi ke 10. Erlangga: Jakarta.
- Lusiana, Anita Ade Rahma, 2017. Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, an Auditor Opinion Terhadap Audit Delay. E-ISSN: 2502-8774 P-ISBN: 1412-5854 . *Majalah Ilmiah*. Vol.24 (1), Hal : 191-205.
- Maggy, Patricia Diana 2018, Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. ISSN: 0128-2611. *Accounting and Finance Review, Acc. Fin. Review* 3 (1), Hal :16-265.
- Messier, William F, Jr dan Steven M, Glover dan Douglas F, Prawitt, 2005. *Auditing & Assurance Service A Systematic Approach*. (Edisi 4, Buku 2). Penerjemah Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit.
- Pratiwi, Desi Setiana, 2018. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*. eISSN: 2599-1175, ISSN: 2599-0136. Vol. 2 (1), Hal 1-13.
- Praetika, P, Y, H., & Rasmini, N, K, 2016, Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada Audit Delay Pada Perusahaan Customer Goods, ISSN:2302-8556.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 (3). Hal 2052-2081,
- Ramadhany, dkk, 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay. ISSN: 2355-9357, *e-Proceeding of Management*. Vol.5 (1), Hal. 843-851.
- Rosalia, Novi dan Fatmasari Sukesti, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. E-ISSN: 2654-766X . *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*. Vol. 1.
- Ross, S,A., 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Economics*, Spring, 8, pp 23-40.
- Saragih, Muhammad Rizal, 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol. 1 (3), Hal. 352-371.

- Syofyan, Efrizal. 2012. *Komite Audit*. Padang : UNP Press.
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma, 2016. Pengaruh Pergantian Auditor. Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17.2, Hal. 1083-1111.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10,1, 19 (1), Hal. 771-798.
- Widyastuti, Made Tika dan Ide Bagus Putra Astika, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Jenis Industri Terhadap Audit Delay. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.2. Hal: 1082-1111.
www.idx.co.id